

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rumput laut merupakan komoditas unggulan sektor perikanan budidaya Indonesia yang memiliki nilai ekonomi strategis di pasar global dan berperan sebagai pemasok utama kebutuhan hidrokoloid internasional. Di antara berbagai jenis rumput laut yang dibudidayakan, *Kappaphycus striatum* menjadi varietas penting karena merupakan sumber utama penghasil kappa-karaginan yang diaplikasikan secara luas sebagai agen pengental, penstabil, dan pengemulsi dalam industri pangan, farmasi, serta kosmetik. Karakteristik pertumbuhan yang adaptif dan kandungan kimia yang melimpah membuat budidaya *Kappaphycus striatum* terus dioptimalkan di berbagai perairan pesisir Indonesia guna memenuhi standar permintaan pasar yang tinggi (Parenrengi *dkk.*, 2016; Pirata *dkk.*, 2021).

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), khususnya Kabupaten Kupang, memiliki potensi geografis yang sangat besar untuk pengembangan komoditas makroalga ini berkat kondisi hidrologis perairannya yang mendukung. Salah satu sentra produksi yang menonjol adalah Desa Tablolong di Kecamatan Kupang Barat, di mana mayoritas masyarakat setempat telah menggeser mata pencaharian utama mereka dari nelayan tangkap menjadi pembudidaya rumput laut penuh waktu (Indrawati, 2018). Aktivitas ekonomi berbasis budidaya *Kappaphycus striatum* di wilayah pesisir ini terbukti menjadi pilar utama dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga dan kesejahteraan masyarakat lokal secara signifikan (Sormin dan Oenaek, 2022).

Tablolong masih menghadapi kendala teknis fluktuatif. Meskipun memiliki potensi yang besar, para petani rumput laut di Desa yang mempengaruhi standardisasi mutu produk kering pascapanen (Kusuma *dkk.*, 2021). Masalah utama

yang sering muncul meliputi serangan penyakit *ice-ice*, fluktuasi parameter kualitas air, serta penanganan pascapanen yang masih bersifat tradisional seperti penjemuran langsung di atas tanah atau terpal tanpa pelindung optimal. Kelemahan dalam rantai pascapanen ini mengakibatkan profil mutu fisik dan kimiawi rumput laut seperti kadar air yang tinggi, kontaminasi kotoran, dan penurunan rendemen karaginan tidak konsisten, sehingga posisi tawar harga di tingkat petani menjadi lemah (Salosso *dkk.*, 2023).

Hingga saat ini, kajian komprehensif mengenai profil mutu laboratorium dari rumput laut *Kappaphycus striatum* yang diproduksi langsung oleh petani di Desa Tablolong masih sangat terbatas, evaluasi objektif terhadap parameter mutu fisik serta mutu kimia berdasarkan standar industri mutlak diperlukan sebagai basis data ilmiah. Informasi profil mutu ini sangat penting untuk merumuskan strategi perbaikan teknik budidaya dan standarisasi penanganan pascapanen yang tepat sasaran bagi kelompok tani setempat

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka penting untuk melakukan penelitian dengan judul "**Studi Profil Mutu Rumput Laut *Kappaphycus striatum* yang Diproduksi Petani Rumput Laut di Desa Tablolong**". Dalam upaya untuk meningkatkan nilai jual hasil produksi rumput laut kering agar bisa meningkatkan pendapatan petani rumput laut di Desa Tablolong, perlu diketahui mutu rumput laut yang diproduksi, sehingga penulis berharap penelitian ini dapat memberikan informasi tentang mutu sensori, kimia (kadar air, kadar garam dan cemaran fisik (*impurities*) dan *Clean Anhydrous Weed/ CAW*) rumput laut yang diproduksi petani rumput laut yang ada di Desa Tablolong.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah yaitu : Bagaimana mutu sensori, kimia (kadar air, kadar garam dan cemaran fisik (*impurities*) dan *Clean Anhydrous Weed/ CAW*) rumput laut yang diproduksi petani rumput laut *Kappaphycus striatum* di Desa Tablolong?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mutu sensori, kimia (Kadar air, kadar garam dan cemaran fisik (*impurities*) dan *Clean Anhydrous weed/ CAW*) rumput laut *Kappaphycus striatum* kering yang diproduksi petani rumput laut di Desa Tablolong.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat memberikan informasi mengenai mutu sensori, kimia (kadar air, kadar garam dan cemaran fisik (*impurities*) dan *Clean Anhydrous weed/ CAW*) rumput laut yang diproduksi petani rumput laut *Kappaphycus striatum* di Desa Tablolong.